ANALISIS BENTUK KESULITAN BELAJAR DAN STRATEGI PENANGANANNYA DI SMP SWASTA ISLAM KUALASIMPANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

BELLA ASFI
NIM. 3022019049

PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :-

BELLA ASFI
NIM. 3022019049

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mawardi, M.S.I	Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19740510 201411 1 002	NIP. 19910717 201801 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 10 Januari 2024 M
28 Jumadil Akhir 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Dr. Mawardi, M.S.I	Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19740510 201411 1 002	NIP. 19910717 201801 1 001
Penguji I	**Penguji II**
Masdalifah Sembiring, M.A	Marimbun, M.Pd
NIP. 19700705 201411 2 006	NIP. 19881124 201903 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Bella Asfi**

NIM : 3022019049

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Alamat : Sungai Kuruk 2, Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Bentuk Kesulitan Belajar Dan Strategi Penanganannya Di SMP Swasta Islam Kuala Simpang"** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerimasanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Bella Asfi

NIM. 3022019049

KATA PENGANTAR

بســم اللّــه الرّ حمن الرّ حـــيم

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, Yang Maha Kuasa karena kasih sayang dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "**Analisis Bentuk Kesulitan Belajar dan Strategi Penanganannya Di SMP Swasta Islam, Kuala Simpang"** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu yang telah di tentukan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Alhamdulillah saya ucapkan atas syukur dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan yang Maha Esa, tanpa kehendak-Nya, perlindungan, serta pertolongan-Nya penulis tidak akan sampai pada tahap ini.
2. Salam penghormatan kepada Ayahanda Zul Asfi dan Ibunda tercinta Yulianti, yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang nya sepenuh hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA, selaku Dekan Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
5. Bapak Marimbun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi bimbingan konseling islam Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

6. Bapak Dedi Surya, M.Psi, selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Mawardi, M.Si, selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang bersama melewati semua ini, terimakasih untuk selalu semangat, selalu yakin kalau kita mampu dan terimakasih untuk tetap tegar dan kuat dikala badai menerpa.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Shilfa Hulzannah yang telah memberikan support terbaik dan berjuang bersama hingga kita mampu sampai di titik ini.
9. Kepada Idol K-Pop saya, Jeon Wonwoo, Na Jaemin, Kim Seok Jin, dan Mattew yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
10. Dan terimakasih kepada keluarga tercinta dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 28 Januari 2024

Penulis,

Bella Asfi

NIM. 3022019049

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
***ABSTRACT* ..... xii**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Penjelasan Istilah 6
E. Kajian Terdahulu 7
F. Kerangka Teori 10
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORITIS 13
A. Kesulitan Belajar 13
1. Defenisi Kesulitan Belajar 13
2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar 18
3. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar 19
4. Aspek-aspek Penyebab Kesulitan Belajar 21
5. Gejala-gejala Kesulitan Belajar 24
6. Diagnosis Kesulitan Belajar 25
B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa 25
C. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa 27
D. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar 30

BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 36
F. Panduan Penelitian 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
B. Hasil Penelitian 40
C. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Format Wawancara..... 65
Lampiran 2. Hasil Dokumentasi dengan siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang..... 70
Lampiran 3. Daftar Siswa T.P 2023/2024..... 71

ABSTRAK

Bella Asfi, 2024, *Analisis Bentuk Kesulitan Belajar dan Strategi Penanganannya di SMP Swasta Islam Kualasimpang*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menghadapi kesulitan belajar khusus pada dua mata pelajaran yaitu pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Kesulitan belajar dalam matematika dapat dikaitkan dengan diskalkulia, sedangkan kesulitan belajar dalam bahasa Indonesia dikaitkan dengan disfasia bahasa yang mencakup kesulitan dalam pemahaman dan ekspresi bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar dan strategi penanganannya di SMP Swasta Islam Kualasimpang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang adalah kesulitan dalam *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), di mana siswa menunjukkan ketidakmampuan sebagai seorang murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajaranya di bawah potensi intelektualnya. Selain itu siswa kesulitan belajar *slow learner* (lambat belajar) di mana murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid- murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Sedangkan strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, memperkirakan alternatif bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan terakhir tindak lanjut. Hal ini dilakukan dengan evaluasi dan observasi yang cermat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa.

Kata kunci: *Analisis Kesulitan Belajar, Strategi Penanganannya*

ABSTRACT

Bella Asfi, 2024. Analysis of forms of learning difficulties and strategies for handling them at Kualasimpang Islamic Private Middle School. Thesis of the Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Langsa.

Kualasimpang Islamic Private Middle School students face special learning difficulties in two subjects, namely mathematics and Indonesian. Learning difficulties in mathematics can be associated with dyscalculia, while learning difficulties in Indonesian are associated with language dysphasia which includes difficulties in language comprehension and expression. This research aims to analyze the forms of learning difficulties and strategies for handling them at Kualasimpang Islamic Private Middle School. This research uses a type of field research with a qualitative research approach. The results of the research on the form of learning difficulties of Kualasimpang Islamic Private Middle School students are difficulties in learning disabilities, where students show incompetence as students who are unable to learn, so that their learning outcomes are below their intellectual potential. Apart from that, students have difficulty learning as slow learners (slow learners) where students are slow in their learning process so it takes time compared to other students who have the same level of intellectual potential. Meanwhile, the strategy for handling learning difficulties for Kualasimpang Islamic Private Middle School students involves identifying students who experience learning difficulties, localizing the location of learning difficulties, determining the factors causing learning difficulties, estimating alternative assistance, determining possible ways to overcome them and finally follow-up. This is done with careful evaluation and observation to identify the challenges faced by students.

Keywords: *Analysis of Learning Difficulties, Handling Strategies*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar di maknai sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperoleh kepandaian, bentuk proses latihan, merubah perilaku yang disebabkan adanya tanggapan dari pengalaman yang diperoleh. Belajar juga dapat dimaknai dengan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, melalui pengalaman yang didapatkan, dari pengamatan, maupun studi. Belajar dapat diperoleh secara formal dari sekolah atau perguruan tinggi atau universitas dan secara informal melalui pengalaman, aktivitas membaca atau interaksi dengan individu lain.

Belajar dan mengajar merupakan proses yang mempunyai tiga tujuan saling berkaitan diantaranya tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar. Keterkaitan ketiganya, menghubungkan proses belajar-mengajar dengan pedoman strategi metode mengajar yang digunakan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Seiring bertambahnya jumlah kesulitan belajar yang dihadapi siswa, maka hasil belajar yang dicapai akan selalu berubah. Apabila jumlah kesulitan belajar yang dihadapi semakin tinggi, maka hasil belajar yang dicapai semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila jumlah kesulitan belajar semakin rendah, maka hasil belajar yang dicapai semakin tinggi.[1]

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

Kesulitan belajar merupakan keadaan seseorang mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat atau menggunakan informasi yang diajarkan atau dipelajari. Kesulitan belajar bisa terjadi pada berbagai tingkatan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran termasuk dalam kesulitan membaca, menulis, berhitung, berbicara, memecahkan masalah atau bahkan berinteraksi sosial.[2] Kesulitan belajar bukan semata-mata disebabkan oleh guru yang tidak kompeten dalam mengajar, guru yang tidak profesional atau buruknya fasilitas pendidikan yang disediakan, namun adanya kombinasi berbagai faktor yang muncul. Salah satu faktor kemungkinan kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa saat ini adalah sistem kurikulum yang menuntut siswa untuk dapat lebih aktif selama proses belajar-mengajar berlangsung. Kebijakan pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan relevansi program yang dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum daerah dan sekolah. Sehingga, pengembangan kurikulum harus melibatkan peran guru dan masyarakat.[3]

Kesulitan belajar dapat memiliki berbagai bentuk termasuk kesulitan dalam memahami materi pelajaran, keterlambatan perkembangan keterampilan membaca dan menulis, masalah konsentrasi, hingga hambatan dalam berkomunikasi. Anaisis bentuk kesulitan belajar menjadi langkah awal yang penting dalam upaya penanganannya. Hal ini melibatkan pengidentifikasian dan pemahaman mendalam terhadap masalah yang dialami oleh individu yang

[2] Hendra Surya, *Cara Cerdas Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Elex Kamputindo, 2015).

[3] Yulianda, *Kesulitan Belajar* (Bandung: Magista, 2013).

mengalami kesulitan belajar.[4]

Bentuk kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh banyak individu terutama dalam konteks pendidikan formal. Ketika seseorang mengalami kesulitan belajar, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan anak untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta merasa frustasi dan kurang percaya diri. Oleh sebab itu, penting bagi seorang pendidik, orang tua dan pihak terkait lainnya untuk memahami berbagai bentuk kesulitan belajar yang mungkin timbul dan mengembangkan strategi penanganan yang efektif.

Masalah bentuk kesulitan belajar khususnya di SMP Swasta Islam Kualasimpang pada umumnya bervariasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Swasta Islam Kualasimpang menjelaskan bahwa:

> *"Siswa dan siswi SMP Swasta Islam Kualasimpang pada umumnya mengalami kesulitan belajar dalam bidang memahami materi dan kesulitan dalam memahami mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika dalam teori perhitungan angka, operasi dan geometri. Sedangkan dalam bahasa Indonesia siswa kesulitan dalam pemahaman tata bahasa, sintaksis, serta kosa kata yang beragam"*[5]

Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang mengalami kesulitan belajar dalam bidang memahami materi dan kesulitan dalam memahami mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Siswa yang kesulitan belajar pada materi mata pelajaran matematika termasuk jenis kesulitan belajar

[4] Supriani, "Kesulitan Belajar" (Surabaya: FKIP UNTAD, 2010).
[5] Hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Swasta Islam Kualasimpang.

diskalkulia yaitu kesulitan dalam metematika. Individu diskalkulia akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, operasi hitung dan masalah lain dalam pembelajaran yang berkaitan dengan matematika. Sedangkan siswa yang kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk jenis kesulitan belajar disfasia bahasa yaitu kondisi yang mengacu pada kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan diri secara lisan atau tertulis dalam bahasa termasuk dalam bahasa Indonesia. Kondisi ini mencakup masalah dalam membaca, menulis dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.[6]

Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menghadapi kesulitan belajar khusus pada dua mata pelajaran yaitu pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Kesulitan belajar dalam matematika dapat dikaitkan dengan diskalkulia, sedangkan kesulitan belajar dalam bahasa Indonesia dikaitkan dengan disfasia bahasa yang mencakup kesulitan dalam pemahaman dan ekspresi bahasa. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempuhnya. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik dengan judul **"Analisis Bentuk Kesulitan Belajar dan Strategi Penanganannya di SMP Swasta Islam Kualasimpang".**

[6] Hasil observasi peneliti pada siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang yang mengalami kesulitan dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang?
2. Bagaimana strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan strategi penanganan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terbaru khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam. Tentang analisis bentuk kesulitan belajar dan strategi penanganannya di SMP Swasta Islam Kualasimpang.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penambah bahan referensi,

bahan bacaan, perbandingan dan informasi penambah keilmuan.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini. Sehingga, peneliti perlu menegaskan beberapa makna istilah yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Bentuk Kesulitan Belajar

   Kesulitan belajar merupakan gangguan atau masalah yang dirasakan siswa dalam memahami, menerima dan mengaplikasikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kesulitan belajar ini dapat menghambat proses belajar-mengajar karna tidak dapat terlaksana secara optimal sehingga prestasi belajar siswa tidak dapat meningkat. Bentuk kesulitan belajar siswa terjadi karena beberapa faktor, seperti fakor internal diri siswa, faktor keluarga dan ekonomi serta faktor eksternal lingkungan masyarakat sekitar.

2. Strategi Penanganan

   Strategi penanganan merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang disarkan siswa. Strategi penanganan diharapkan mampu memberikan solusi terbaik agar siswa dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara baik dan optimal. Sehingga, mereka mampu memahami, menerima dan mengaplikasikan setiap materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Dengan begitu, prestasi belajar mereka dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu.

E. Kajian Terdahulu

1. Ika Kartika & Opan Arifudin (2024) pada penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya guru akan membuat perencaan untuk dapat mengatasi masalah maupun kesulitan yang dialami siswa ketika belajar. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui jenis kesulitan seperti apa yang dialami siswa dengan metode pendekatan pribadi dan memberikan bimbingan. Faktor yang menjadikan siswa kesulitan siswa dalam belajar pelajaran agama islam meliputi faktor internal yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dan faktor eksternal yaitu kurangnya bimbingan orang tua dalam mengajarkan AlQuran, rendahnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih dan lingkungan masyarat. Upaya yang diberikan guru PAI untuk menangani masalah belajar siswa dengan memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakulikuler ikatan remaja masjid yang dilaksanakan setiap minggu. Relevansi pada penelitian ini adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian lapangan- deskriptif analisis. Namun, pada penelitian ini subjek yang digunakan merupakan siswa sekolah dasar, bukan siswa sekolah menengah pertama.[7]
2. Ida Lukmana Sari, M. Saidun Anwar, Choirudin, Wasiattul Maghfiroh &

[7] Ika Kartika dan Opan Arifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 3 (April 2024): 171–87.

Hernawan (2023) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Teorema Phytagoras di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi teorima phytagoras dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu 1 siswa pada kategori baik, 10 siswa pada kategori cukup dan 14 siswa pada kategori kurang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa mengalami kesulitan belajar materi teorima phytagoras dikarenakan kurangnya fokus dan minat belajar serta kesulitan mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Relevansi pada penelitian ini adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Namun, pada penelitian ini kesulitan belajar siswa lebih spesifik mengenai satu materi pelajaran tentang teorima phytagoras dan lokasi atau tempat penelitian adalah pondok pesantren.[8]

3. Ayu Fatma Wati, Agus Setiawan & M. Saidun Anwar (2023) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Pada Materi Aritmaika Sosial Ditinjau Dari gaya Kognitif" hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa subjek dengan gaya kognitif *field dependent* mampu memahami masalah, mampu membuat rencana, mampu melaksanakan rencana, dan mampu meninjau kembali atau mengoreksi kembali jawaban secara teliti. Relevansi pada penelitian ini adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif

[8] Ida Lukmana Sari dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Teorema Phytagoras di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren," *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* 01, no. 02 (Agustus 2023): 191–97.

dengan jenis metode penelitian deskriptif dan subjek yang menjadi responden juga berada tingkat SMP sederajat yaitu MTs.[9]

4. Alfrilyani Ndruru (2023) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VII" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Meskipun begitu, kesulitan belajar siswa dapat ditangani dengan cara bekerjasama antara orang tua dan sekolah dalam memberikan bimbingan, mendidik, memotivasi, mengajarkan dan memperhatikan perkembangan belajar siswa. Relevansi pada penelitian ini adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan juga setingkat sekolah menengah pertama. Namun, analisis kesulitan yang lebih dibahas lebih spesifik mengenai mata pelajaran IPA biologi[10]
5. Fahmita Sari, Nurfiana, Faiza Fadiyah, Nurjannah & Anggy Heriyanti (2023) pada penelitiannya yang berjudul "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial" hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat empat jenis kesulitan belajar yang dirasakan siswa, yaitu (1) siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan; (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi operasi aritmatika; (3)

[9] Ayu Fatma Wati, Agus Setiawan, dan M. Saidun Anwar, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* 01, no. 02 (Agustus 2023): 165–71.

[10] Alfrilyani Ndruru, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VII," *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (April 2023): 17–29.

kesalahan dalam menentukan rumus yang tepat; dan (4) mengalami kesulitan dalam operasi berhitung. Relevansi pada penelitian ini adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, akantetapi jenis metode yang digunakan ialah studi kasus bukan deskriptif. Subjek yang digunakan sebagai responden sama-sama setingkat sekolah menengah pertama. Namun, analisis kesulitan belajar yang diteliti lebih spesifik mengenai materi aritmatika sosial.[11]

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori kognitif. Dalam konteks kesulitan belajar memberikan kerangka pemahaman tentang bagaimana proses mental seperti perhatian, persepsi, memori, dan pemecahan masalah dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk belajar. Menurut teori ini, kesulitan belajar sering kali disebabkan oleh gangguan atau ketidaksempurnaan dalam proses kognitif yang mendasari pemahaman dan penerapan informasi. Misalnya, gangguan dalam memori kerja dapat menghambat kemampuan siswa untuk memproses dan menyimpan informasi secara efektif, yang pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran siswa di kelas.[12]

Dalam konteks pendidikan, teori kognitif menekankan pentingnya strategi pengajaran yang sesuai dengan cara kerja otak dalam memproses informasi. Guru diharapkan mampu mengenali berbagai gaya belajar siswa dan menyesuaikan

[11] Fahmita Sari dkk., "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 7 Sinjai," *SENTIKJAR: Prosiding* 2 (2023): 23–31.

[12] Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017).

metode pengajaran siswa untuk memenuhi kebutuhan kognitif masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam matematika mungkin memerlukan pendekatan yang lebih visual atau manipulatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Dalam hal ini, pemahaman terhadap teori kognitif dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran yanglebih efektif dan inklusif.

Implementasi teori kognitif dalam menangani kesulitan belajar juga melibatkan pengembangan strategi intervensi yang dirancang untuk memperbaiki atau mengatasi gangguan kognitif yang spesifik. Hal ini bisa mencakup penggunaan alat bantu visual untuk meningkatkan memori kerja, atau teknik pemecahan masalah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan memahami mekanisme kognitif di balik kesulitan belajar, guru dan pendidik dapat lebih efektif dalam merancang intervensi yang tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membangun keterampilan kognitif yang lebih kuat, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik.

Mulyadi menyatakan bahwa teori kesulitan belajar siswa terdiri dari *learning disorder, learning disabilities, learning disfungsion, under achiever* dan *sloe learner*.[13]

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti menguraikan pembahasan dalam penulisan

[13] Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2018).

skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penulisan agar lebih terarah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) BAB yang diantaranya:

Bab I Pendahuluan, memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, memuat pembahasan mengenai kajian teori yang relevan mengenai pengertian kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, bentuk-bentuk kesulitan belajar, aspek-aspek penyebab kesulitan belajar, gejala-gejala kesulitan belajar, diagnosis kesulitan belajar, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, stratgei mengatasi kesulitan belajar dan strategi pembelajaran guru.

Bab III Metode Penelitian, memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan panduan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pembahasan mengenai hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, memuat pembahasan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang diberikan. Kemudian di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Islam mendirikan SMP Swasta Islam Kualasimpang pada tahun 1953 dengan nama awalnya adalah sekolah menengah Islam pertama (SMIP). Adapun letak SMIP yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan Medan-Banda Aceh, sebelah selatan berbatasan dengan komplek kantor atau asrama polisi dan sebelah timur berbatasan dengan komplek taman bakti, dengan luas wilayah 3785 m2. SMIP mulai menerima siswa pada tahun 1956 membuka 3 rombel, yaitu setiap rombel berjumlah 40 siswa. Yang mendirikan SMIP ada 4 orang, yaitu mahmud ghafar, A Rasyid Adami, Ismail Arif dan Zainal Arifin BEC. Kepala sekolah pertama SMIP adalah bapak Mahmud Ghafar yang merupakan salah satu dari pendiri SMIP. Setelah keluar peraturan kemenkum Ham, SMIP harus memiliki yayasan. Sehingga berdirilah Yayasan Ma'arif Aceh Tamiang, dan SMIP berubah menjadi nama SMP Swasta Islam Kualasimpang hingga saat ini.[50]

Adapun visi dan misi SMP Swasta Islam Kualasimpang diantaranya:

1. Visi

   Visi adalah harapan dan cita cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah dimasa depan, dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar benar mewakili aspirasi.

[50] Sejarah Sekolah SMP Swasta Islam Kualasimpang.

2. Misi

   a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
   b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh komponen sekolah.
   c. Menerapkan serta mengamalkan syariat Islam sebagai landasan bersikap, bertingkah laku, bertindak serta mengambil keputusan.
   d. Menumbuhkan semangat cinta budaya dan cinta lingkungan.
   e. Menerapkan manajemen berpartisipatif dengan prinsip keterbukaan dengan melibatkan segenap komponen sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.[51]

   SMP Swasta Islam Kualasimpang mempunyai tujuan sebagai berikut:

   a. Menyediakan sarana psarana pendidikan yang memadai.
   b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
   c. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
   d. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh peserta didik, agar efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan

[51] SMP Swasta Islam Kualasimpang.

minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.

e. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yangmelanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
f. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetensi baik lokal maupun global.[52]

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang

Kesulitan belajar merujuk pada tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh seorang individu dalam memahami, mengingat atau mengaplikasikan informasi secara efektif. Kesulitan ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti keterbatasan dalam pemahaman konsep, masalah dalam pengorganisasian informasi, hambatan dalam berkomunikasi atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar sangat beragam, meliputi perbedaan gaya belajar, gangguan kesehatan, lingkungan belajar yang tidak kondusif atau masalah emosional. Penting untuk mengidentifikasi dan memahami sumber

[52] SMP Swasta Islam Kualasimpang

kesulitan belajar secara individual, karena hal tersebut dapat membantu merancang strategi pendekatan yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat agar individu tersebut dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai potensi belajar siswa secara optimal.

Kesulitan belajar siswa SMP mengacu pada berbagai tantangan akademis dan psikososial yang dapat menghambat proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Secara akademis, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, baik dalam aspek pembacaan, penulisan, maupun penguasaan konsep. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan mengorganisir waktu, kesulitan berkonsentrasi, atau bahkan kurangnya motivasi juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai prestasi optimal. Di samping itu, aspek psikososial seperti tekanan teman sebaya, ketidakpercayaan diri, atau masalah dalam berinteraksi sosial dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif untuk pembelajaran.

Kesulitan belajar berfikir atau memahami merupakan kondisi di mana seseorang mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses pemahaman informasi atau konsep-konsep tertentu. Hal ini dapat terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari kesulitan dalam memahami materi pelajaran di sekolah hingga kesulitan dalam memproses informasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fattin Qaibuana Arhs siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menyatakan bahwa:

> *"Saya dalam belajar kesulitan dalam memahami dan berfikir materi pembelajaran yang diberikan guru, khususnya pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia. Dalam pembelajaran bahasa*

> *Indonesia saya kesulitan dalam memahami makna kalimat dan paragraf. Sedangkan dalam mata pelajaran matematika, saya kesulitan dalam memahami teori perhitungan angka, operasi dan geometri. Selain itu, yang membuat saya kesulitan memahami pelajaran bahasa Indonesia, metode guru mengajar membuat bosan, karena selalu mencatat dan membaca saja. Sedangkan guru matematika, selalu memberikan PR, dah itu saya banyak yang tidak paham dengan rumus-rumus. Saya model lambat nangkap, dengan bimbingan dan diajari guru secara langsung, saya baru paham sedikit semi sedikit tentang materi yang diajarkan oleh guru".*[53]

Dalam proses belajar, menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh siswa, terutama dalam pemahaman dan pemikiran terhadap materi pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Dalam konteks bahasa Indonesia, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami makna kalimat dan paragraf yang disebabkan oleh hambatan dalam interpretasi serta pemahaman struktur dan konteks bahasa. Di sisi lain, pada mata pelajaran matematika, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teori perhitungan angka, operasi, dan geometri yang dapat mencerminkan kesulitan dalam mengaplikasikan konsep matematika secara praktis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Azzura siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menyatakan bahwa:

> *"Saya tidak menyukai pelajaran matematika, karena tidak suka dengan rumus-rumus apalagi kalau disuruh menghitung. Selain itu saya tidak suka dengan gaya guru mengajar sehingga membuat saya ngantuk. Karena guru mengajar selalu dengan mencatat setelah itu buat pr. Saya tidak memahami rumus-rumus apalagi dalam berhitung. Jadi ketika guru masuk mengajar di hari mata pelajaran tersebut saya merasa malas dan bosan. Karena apapun yang diajari dan dijelaskan saya*

[53] Hasil wawancara dengan Fattin Qaibuana Arhs siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 18 Desember 2023.

> *tidak paham sama sekali. Terkadang saya libur sekolah khusus pada hari yang ada pelajaran matematika. Seharusnya guru sekali-kali guru ajak siswa untuk belajar di luar ruangan jadi kami tidak bosan dan jenuh atau belajar sambil bermain"*[54]

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Laskar Al-Fatih siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menyatakan bahwa:

> *"Saya termasuk siswa yang agak lambat dalam menangkap setiap pembelajaran yang diberikan di sekolah. Namun, dari sekian mata pelajaran yang memang sama sekali saya tidak bisa dan pahami adalah mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Jika mata pelajaran matematika saya kesulitan dalam memahami dan berhitung, sedangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saya kesulitan dalam tata bahasa, sintaksis, serta kosa kata yang beragam dan membuat suatu kalimat atau paragraf. Selain itu yang membuat saya bosan dalam pembelajaran tersebut metode dan gaya mengajar guru selalu di dalam ruangan dan metode mendekte. Seharus metode mengajarnya jangan hanya mendekte aja kan itu membosankan. Aturan sekali-kali buat metode permainan agar kami tidak mengantuk dan bosan sehingga semangat untuk belajar"*[55]

Secara khusus, kesulitan dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia menjadi fokus, di mana siswa menghadapi tantangan dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep khusus, seperti berhitung dalam matematika dan memahami tata bahasa serta kosa kata dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Balqis Ramadhani dan Izza Aziza siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menyatakan bahwa:

> *"Kami dari semua mata pelajaran, kami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika. Kami merasa pusing dan bosan ketika mata pelajaran matematika berlangsung. Rumus yang banyak, materi*

[54] Hasil wawancara dengan Muhammad Azzura siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 18 Desember 2023

[55] Hasil wawancara dengan Laskar Al-Fatih siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 18 Desember 2023.

> *yang membosankan. Apalagi kalau ada pr itu makin membuat kami pusing. Tak jarang ketika ada pr kami tidak mengerjakan dan memilih tidak masuk sekolah. Guru yang mengajar cara mengajarnya membosankan selalu memberikan pr dan rumus-rumus yang banyak. Seharusnya tu guru tidak banyak memberikan pr, kan bisa dikerjakan sama-sama di sekolah biar paham. Kami siswa tidak terlalu bodoh, hanya saja lambat nangkap dan metode belajarnya harus dibimbing".*[56]

Kesulitan menulis merujuk pada kendala atau hambatan yang dihadapi seseorang dalam mengungkapkan pemikiran, ide atau informasi secara tertulis. Hal ini dapat mencakup kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan koheren, kesulitan mengorganisir ide secara terstruktur atau bahkan masalah dalam penggunaan tata bahasa dan ejaan.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Aidi Ardiansyah dan Muhammad Alfa Rezi siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menyatakan bahwa:

> *"Kami sangat bosan dalam pelajaran matematika, karena kami tidak memahami rumus-rumus, cara menulis dan berhitung yang sangat rumit menurut kami. Karena materinya selalu mencatat, mengerjakan pr. Setiap guru menjelaskan pun kami tidak paham apalagi masalah perhitungan angka, operasi dan geometri. Selain itu dalam pelajaran bahasa Indonesia juga, kami kesulitan memahami dalam kosa kata dan menyusun kalimat. Kalau menurut kami metode belajarnya sekali dibuar di luar ruangan jadi kami tidak terlalu ngebleng untuk berfikir teruskan kami jadi semangat dan gak bosan"*[57]

Sabrina Aulia, S.Pd Guru SMP Swasta Islam Kualasimpang juga menjelaskan bahwa:

> *"Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang pada umumnya mengalami kesulitan belajar dalam bidang memahami materi yaitu kesulitan dalam memahami mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Siswa kesulitan dalam memahami mata*

[56] Hasil wawancara dengan Balqis Ramadhani dan Izza Aziza siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 18 Desember 2023.

[57] Hasil wawancara dengan Aidi Ardiansyah dan Muhammad Alfa Rezi siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 18 Desember 2023

> *pelajaran matematika dalam teori perhitungan angka, operasi dan geometri. Sedangkan dalam bahasa Indonesia siswa kesulitan dalam pemahaman tata bahasa, sintaksis, serta kosa kata yang beragam. Memang sejauh guru mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia belum mempunyai metode khusus dalam mengajar sehingga menyebabkan siswa bosan dan tidak semangat untuk belajar. Akan tetapi guru dan pihak sekolah akan mencari solusi dan metode yang mana siswa tidak merasa bosan dan bisa bersemangat".*[58]

Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang mengalami kesulitan belajar dalam bidang memahami materi dan kesulitan dalam memahami mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Siswa yang kesulitan belajar pada materi mata pelajaran matematika termasuk jenis kesulitan belajar diskalkulia yaitu kesulitan dalam metematika. Individu diskalkulia akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, operasi hitung dan masalah lain dalam pembelajaran yang berkaitan dengan matematika. Sedangkan siswa yang kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk jenis kesulitan belajar disfasia bahasa yaitu kondisi yang mengacu pada kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan diri secara lisan atau tertulis dalam bahasa termasuk dalam bahasa Indonesia. Kondisi ini mencakup masalah dalam membaca, menulis dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.[59]

Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang menghadapi kesulitan belajar khusus pada dua mata pelajaran yaitu pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Kesulitan belajar dalam matematika dapat dikaitkan dengan

[58] Hasil wawancara dengan Sabrina Aulia, S.Pd Guru SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 19 Desember 2023.

[59] Hasil observasi peneliti pada siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang yang mengalami kesulitan dalam belajar.

diskalkulia, sedangkan kesulitan belajar dalam bahasa Indonesia dikaitkan dengan disfasia bahasa yang mencakup kesulitan dalam pemahaman dan ekspresi bahasa.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang, pendekatan yang holistik dan berbasis kerjasama antara sekolah, guru, orang tua dan siswa menjadi krusial. Pertama, sekolah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap lingkungan belajar, metode pengajaran dan program kurikulum yang diterapkan. Juga diperlukan penyesuaian atau inovasi dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan juga sangat penting. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mungkin memerlukan dukungan tambahan di rumah, dan keterlibatan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis anak.

Kedua, guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang beragam dan inklusif untuk memfasilitasi gaya belajar berbeda. Identifikasi metode pembelajaran yang paling efektif untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berikan pendekatan personal yang memperhatikan kebutuhan individu. Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan dorongan positif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pemberian umpan balik terkait kinerja guru. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, diharapkan kesulitan belajar dapat diatasi secara efektif, menciptakan lingkungan

pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang.

Dapat disimpulkan, bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang adalah kesulitan dalam *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), dimana siswa menunjukkan ketidakmampuan sebagai seorang murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajaranya di bawah potensi intelektualnya. Selain itu siswa kesulitan belajar *slow learner* (lambat belajar) dimana murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

2. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang

Strategi penanganan kesulitan belajar siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam. Langkah dalam penanganan ini adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan akademis dan psikososial siswa. Asesmen yang cermat dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasari kesulitan belajar, termasuk potensi disabilitas pembelajaran atau faktor lingkungan yang memengaruhi performa siswa. Setelah itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pendidik dan ahli pendidikan dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam, termasuk teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis projek dan strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya

belajar masing- masing siswa.

Selanjutnya, dukungan psikososial menjadi elemen penting dalam strategi pembelajaran. Membangun hubungan positif antara siswa, pendidik dan orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Program bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan tambahan dalam mengatasi masalah pribadi atau emosional yang dapat memengaruhi kinerja akademis. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah juga merupakan komponen krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan terintegrasi.

Strategi penanganan kesulitan belajar merujuk pada serangkaian tindakan dan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup identifikasi dan pemahaman akar permasalahan belajar, baik dari segi akademis maupun psikososial. Strategi ini juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, serta penerapan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi. Dukungan psikososial, melalui pembangunan hubungan positif dan program bimbingan konseling, juga merupakan bagian integral dari strategi ini. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri, strategi penanganan kesulitan belajar bertujuan memberikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, sehingga setiap siswa dapat meraih potensi

maksimalnya dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinda Hardianti, S.Pd Guru mata pelajaran matematika di SMP Swasta Islam Kualasimpang juga menjelaskan bahwa:

> *"Saya sebagai guru mata pelajaran matematika memang menghadapi berbagai tantangan dalam mengajari siswa SMP. Diantaranya banyak siswa yang tidak memahami materi yang dipelajari, apalagi kalau sudah belajar mengerjakan soal mengenai rumus-rumus. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saya membuat suatu alternatif bantuan seperti menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memberikan perhatian khusus kepada siswa. Saya melakukan evaluasi dan observasi yang cermat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa. Setelah itu, saya baru menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktifseperti bimbingan belajar"*[60]

Sebagai guru mata pelajaran matematika di tingkat SMP, guru menyadari bahwa mengajarkan rumus-rumus dan konsep-konsep matematika dapat menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Banyak dari siswa mengalami kesulitan memahami materi, terutama ketika harus menerapkan rumus dalam menyelesaikan soal. Untuk mengatasi hal ini, guru harus bisa merespon dengan membuat alternatif bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan guru melibatkan penyesuaian metode pengajaran dan pemberian perhatian khusus kepada setiap siswa. Melalui evaluasi dan observasi yang cermat, guru dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa secara spesifik. Sebagai upaya konkrit, guru menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan memberikan bimbingan belajar sebagai dukungan tambahan. Melalui pendekatan ini, guru berharap dapat menciptakan

[60] Hasil wawancara dengan Dinda Hardianti, S.Pd Guru mata pelajaran matematika di SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 19 Desember 2023.

lingkungan pembelajaran yang inklusif dan membantu setiap siswa mengatasi kesulitan belajar siswa. Sehingga siswa dapat meraih keberhasilan dalam memahami dan menguasai mata pelajaran matematika.

Mengenai strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang, Sabrina Aulia, S.Pd Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Islam Kualasimpang juga menjelaskan bahwa:

> *"Dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia memang saya mengalami kesulitan tersendiri. Diantaranya karena ada sebagaian siswa yang tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik karena ada sebagai siswa berbahasa Jawa dan Aceh. Sehingga berpengaruh terhadap gaya berbahasa di sekolah. Siswa kesulitan dalam dalam tata bahasa, sintaksis, serta kosa kata yang beragam dan membuat suatu kalimat atau paragraf. Sejauh ini dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memperkirakan alternatif bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Saya berfokus pada pendekatan yang bersifat responsif, menciptakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Alternatif bantuan ini dapat mencakup pendekatan diferensiasi pembelajaran dan penyediaan sumber daya tambahan"*[61]

Dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menghadapi sejumlah kesulitan, terutama karena keberagaman latar belakang bahasa siswa. Adanya siswa yang berbicara dalam bahasa Jawa atau Aceh menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik. Siswa sering mengalami kesulitan dalam tata bahasa, sintaksis, dan penguasaan kosa kata yang beragam untuk membentuk kalimat atau paragraf dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, guru telah menerapkan strategi dengan memperkirakan alternatif bantuan yang sesuai dengan

[61] Hasil wawancara dengan Sabrina Aulia, S.Pd Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Islam Kualasimpang pada 19 Desember 2023.

kebutuhan individu siswa. Pendekatan responsif menjadi fokus utama, di mana metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Alternatif bantuan mencakup diferensiasi pembelajaran dan penyediaan sumber daya tambahan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, guru berharap dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman serta kecakapan berbahasa Indonesia di tengah keberagaman bahasa yang ada.

Dapat disimpulkan, strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, memperkirakan alternatif bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan terakhir tindak lanjut. Hal ini dilakukan dengan evaluasi dan observasi yang cermat untuk mengidentifikasi tantanganyang dihadapi siswa.

C. Pembahasan

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang

Kesulitan belajar siswa dapat muncul dalam berbagai bentuk, mencakup spektrum yang luas dari tantangan akademis dan kognitif. Salah satu bentuk utama kesulitan belajar adalah disleksia. Siswa dengan disleksia mengalami kesulitan membaca, mengeja, dan memahami kata-kata tertulis. Meskipun kecerdasan anak tidak terpengaruh, anak mungkin mengalami hambatan

dalam memproses huruf dan bunyi, yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak.

Surah Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝

Artinya: "Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab" (Q.S. Al-Baqarah: 269).[62]

Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatillah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir" (Q.S. Al-Baqarah: 286).[63]

Berdasarkan jurnal hasil penelitian Mirsa Femiliana Wati dengan judul analisis kesulitan belajar IPS Terpadu dan upaya penanganan guru pada siswa kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, menjelaskan bahwa kesulitan belajar

[62] https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html
[63] https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html

merupakan suatu kondisi dimana anak tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak bisa menangkap serta mencerna materi pembelajaran tersebut. Kesulitan tersebut diantaranya: (a) Siswa mengalami kesulitan dalam hal jaringan atau sinyal ketika pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring (b) ketika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, mereka juga mengalami kesulitan karena waktu yang dipersingkat dan juga peserta didik yang susah dalam menerima materi pembelajaran.[64]

Permasalahan kesulitan belajar ini juga dibahas dalam penelitian Aji Permana Putra dengan judul analisis kesulitan belajar siswa kelas VII SMP PGRI. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI Arjosari dalam menyelesaikan persoalan aljabar yang berkaitan dengan konsep dan prinsip adalah (a) di dalam penguasaan konsep, siswa berkemampuan sedang dan rendah masih mengalami kesulitan dalam menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep dan hal ini tidak terjadi pada siswa berkemampuan tinggi (b) kesalahan yang dilakukan siswa dalam penguasaan konsep adalah ketika siswa harus mengelompokkan suku sejenis dan menganti variabel dengan angka (c) di dalam penguasaan prinsip masih mengalami kesulitan dalam mengapreasiasikan peran prinsip-prinsip dalam matematika, hal ini masih terjadi pada siswa dengan kategori berkemampuan tinggi, sedang dan

[64] Mirsa Femiliana Wati, "Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

rendah yang diakibatkan tidak menguasainya materi matematika dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya.[65]

Berdasarkan pada wawancara peneliti dengan 7 siswa dan 1 guru SMP Swasta Islam Kualasimpang mengenai bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang adalah kesulitan dalam *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), dimana siswa menunjukkan ketidakmampuan sebagai seorang murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajaranya di bawah potensi intelektualnya. Selain itu siswa kesulitan belajar *slow learner* (lambat belajar) dimana murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

2. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa SMP Islam Kualasimpang

Penanganan kesulitan belajar siswa di SMP Swasta Islam Kualasimpang memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu, melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pertama, identifikasi dini perlu menjadi prioritas, dengan mengadakan evaluasi rutin terhadap kemajuan akademis dan perkembangan siswa. Tes keterampilan membaca, menulis, dan matematika, serta observasi perilaku di kelas, dapat membantu mendeteksi potensi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Mirsa Femiliana Wati dengan judul analisis kesulitan belajar IPS Terpadu dan upaya penanganan guru pada siswa kelas

[65] Aji Permana Putra, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI Arjosari Kabupaten Pacitan dalam Mempelajari Aljabar Tahun Pelajaran 2012" (Skripsi, STKIP Bina Bangsa Meulabih, 2012).

VII MTS Al-Akbar Senepo, menjelaskan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya: (a) Membiasakan dan melatih siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, (b) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, (c) Guru melatih siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (d) Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi, (e) guru melakukan *home visit* kerumah masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring.[66]

Pernyataan diatas diperkuat dalam penelitian Anni Kholilah, judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur". Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa new normal kelas II di SDN 92 Seluma Timur yaitu dengan memberikan perhatian dan movivasi, menggunakan media, memberikan reward. Faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor internal (kematangan, kecerdasan/IQ, motivasi dan minat) dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah). Kendala yang dihadapi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya ketertarikan siswa

[66] Wati, "Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021)."

dalam pembelajaran tematik.[67]

Strategi yang dilakukan dengan layanan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mendapatkan bahwasannya yakni guru mampu memahami bagaimana kondisi siswa di dalam kelas entah itu sedang bosan ataupun jenuh tetapi agar siswa dapat enjoy menjalin pembelajaran. Begitupun dengan guru bimbingan konseling bisa menggunakan pendekatan dengan baik terhadap siswa dan layanan dilakukan tidak hanya monoton ruang bimbingan konseling. Proses bimbingan dan konseling ini mewujudkan suatu proses yang memiliki sumber pada hidup manusia yang nyatanya memberikan petunjuk bahwa manusia dalam hidupnya kerap kali menghadapi persoalan dan masalah-masalah yang berbagai macam. Segala macam persoalan yang ada ini ada yang dapat melakukan penyelesaian secara mandiri dan ada juga yang membutuhkan bantuan orang lain dalam penyelesaiannya. Begitu juga dengan siswa dalam hidupnya yang memiliki banyak masalah yang muncul terhadap dirinya. Permasalahan yang ada dalam dirinya membutuhkan adanya penyelesaian masalah yang merupakan sesuatu yang kesuksesan.

Strategi penanganan kesulitan belajar siswa dalam bimbingan konseling Islam mencakup pendekatan komprehensif yang memadukan aspek spiritual, psikologis, dan pendidikan. Konselor mengajak siswa untuk melakukan introspeksi diri secara mendalam guna mengidentifikasi akar

[67] Anni Kholilah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, 2022).

permasalahan dan mendorong mereka untuk merenung tentang tujuan belajar mereka dengan niat yang ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selanjutnya, bimbingan konseling Islam mengedepankan nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa, seperti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Siswa didorong untuk mengembangkan sikap tawakal, yaitu melepaskan beban pikiran kepada Allah dan percaya sepenuhnya pada rencana-Nya. Selain aspek spiritual, strategi ini juga mencakup bantuan psikologis. Konselor memberikan dukungan emosional, membantu siswa mengelola stres, dan mengidentifikasi strategi coping yang sejalan dengan ajaran Islam. Konselor dapat mengajarkan teknik-teknik khusus seperti membaca Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan, berdoa untuk memohon petunjuk dan keberkahan dalam belajar, serta melakukan dzikir sebagai sarana penguatan mental. Pemberian solusi praktis, seperti pengembangan keterampilan belajar sesuai dengan ajaran Islam dan penerapan manajemen waktu yang bijaksana, juga menjadi bagian integral dalam strategi penanganan kesulitan belajar ini.

Berdasarkan pada wawancara peneliti dengan 2 guru SMP Swasta Islam Kualasimpang mengenai bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang bahwa strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, memperkirakan alternatif bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan terakhir tindak lanjut. Hal ini

dilakukan dengan evaluasi dan observasi yang cermat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa. ering menjadi kendala dan memperkecil kemungkinan dalam pencapaian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang adalah kesulitan dalam *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), di mana siswa menunjukkan ketidakmampuan sebagai seorang murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajaranya di bawah potensi intelektualnya. Selain itu siswa kesulitan belajar *slow learner* (lambat belajar) di mana murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
2. Strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, memperkirakan alternatif bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan terakhir tindak lanjut. Hal ini dilakukan dengan evaluasi dan observasi yang cermat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa.

B. Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengemukakan himbauan:

1. Sebaiknya pihak sekolah memperkuat sistem identifikasi dini terhadap bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Diperlukan langkah-langkah proaktif seperti penerapan tes diagnosa dan observasi kelas.
2. Orang tua sebaiknya aktif berkomunikasi dengan guru dan sekolah mengenai kemajuan akademis siswa. Dengan memahami lebih baik permasalahan dan potensi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung strategi penanganan. Memberikan dukungan emosional dan memotivasi anak untuk belajar juga penting, agar siswa merasa didukung dalam menghadapi tantangan belajar.
3. Siswa sebaiknya tidak ragu untuk mencari bantuan saat menghadapi kesulitan belajar. Langkah pertama adalah berkomunikasi dengan guru atau teman sekelas mengenai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif, seperti membuat jadwal belajar teratur dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan mengatasi kesulitan belajar.